

BAB II

PETA POLITIK DAN PROFIL KABUPATEN KUDUS

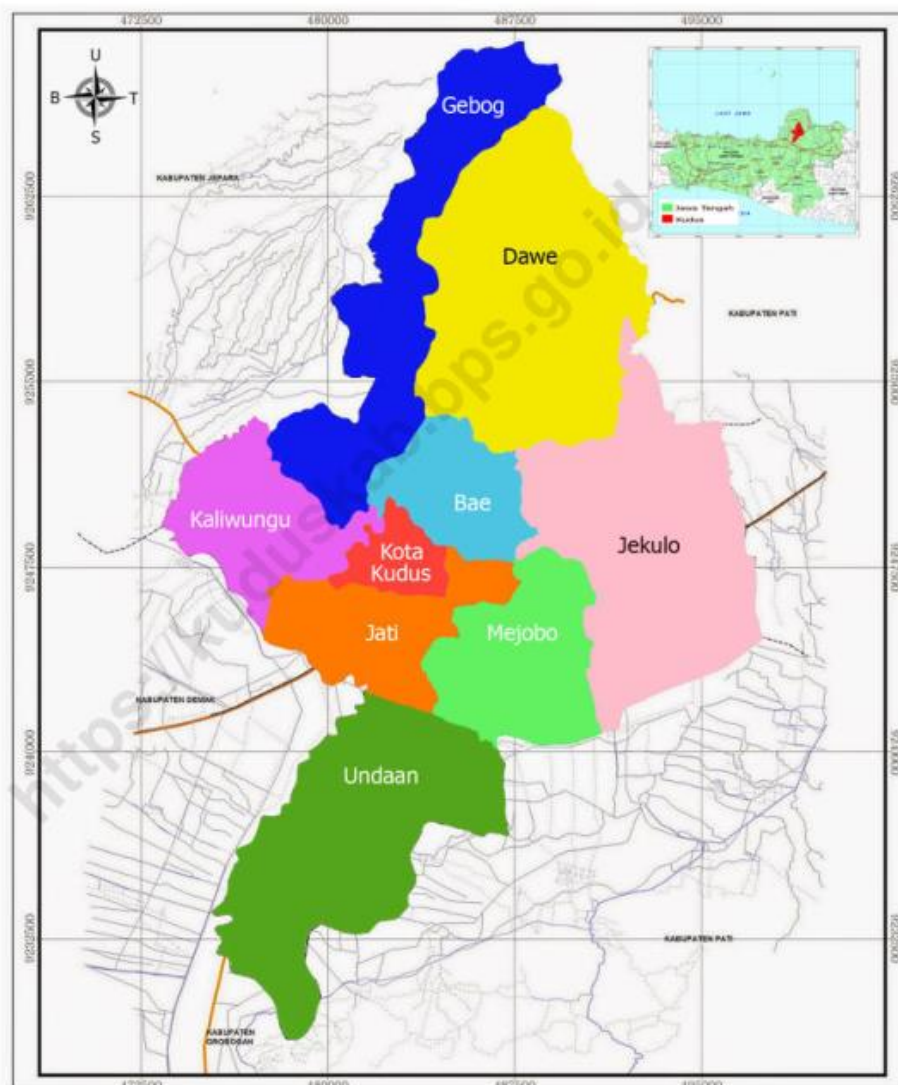
2.1 Kabupaten Kudus

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Kudus, yang terletak di Jawa Tengah bagian utara, dikenal dengan sejumlah julukan seperti "Kota Kretek", "Kota Santri", dan "Kota Wali". Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati di sebelah utara. Di sebelah timur, Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Pati, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Demak. Bagian barat Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara.

Kabupaten Kudus memiliki 9 kecamatan yaitu Bae, Dawe, Jati, Gebog, Jekulo, Kaliwungu, Kudus Kota, Mejobo, dan yang terakhir yaitu Undaan. Untuk lebih memahami pembagian dan perbatasan kecamatan di Kabupaten Kudus, gambar peta bisa dilihat di halaman setelah ini :

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Kudus



Sumber : BPS Kabupaten Kudus, 2018

Kabupaten Kudus terletak di antara 110° dan $110^{\circ}50'$ Bujur Timur serta antara $6^{\circ}51'$ dan $7^{\circ}16'$ Lintang Selatan, berdasarkan data astronomi. Wilayah Kabupaten Kudus memiliki luas sekitar 42.516 hektar, yang setara dengan sekitar 1,31% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Dawe, mencakup 8.584

hektar (20,19 persen) dari luas Kabupaten Kudus. Sementara itu, Kecamatan Kota merupakan wilayah dengan luas terkecil, hanya mencakup 1.047 hektar (2,46 persen) dari total luas Kabupaten Kudus. Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pembagian dan luas wilayah Kabupaten Kudus

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Presentase
1.	Bae	2.332,27	5,49
2.	Dawe	8.583,73	20,19
3.	Gebog	5.505,97	12,95
4.	Jati	2.629,80	6,19
5.	Jekulo	8.291,67	19,50
6.	Kaliwungu	3.271,28	7,69
7.	Kota	1.047,32	2,46
8.	Mejobo	3.676,57	8,65
9.	Undaan	7.177,03	16,88
Jumlah		42.515,64	100,00

Sumber : Kabupaten Kudus dalam angka 2018

2.1.2 Pemerintahan

Dalam tata administrasi pemerintahan, Kabupaten Kudus terdiri dari 9 Kecamatan, 123 Desa, dan 9 Kelurahan. Wilayah ini juga mencakup 716 Rukun Warga (RW), 3.771 Rukun Tetangga (RT), dan 392 Duku/Dusun. Saat ini, Kabupaten Kudus dipimpin oleh Tamzil dan Hartopo yang menjabat sebagai kepala daerah dalam periode 2018-2023. Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Kudus memiliki tanggung jawab dan kewenangan

untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang bertujuan mencapai tujuan daerah.

Tabel 2.2
Jumlah Desa, Kelurahan, RW dan RT di Kcamatan Kabupaten Kudus 2017

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RW	RT	Dukuh
1.	Bae	10	0	51	285	38
2.	Dawe	18	0	110	583	71
3.	Gebog	11	0	82	435	38
4.	Jati	14	0	79	386	52
5.	Jekulo	12	0	85	445	45
6.	Kaliwungu	15	0	67	442	48
7.	Kota	16	9	110	497	34
8.	Mejobo	11	0	69	341	33
9.	Undaan	16	0	63	357	33
Jumlah		123	9	716	3.771	392

Sumber : Kabupaten Kudus dalam angka 2018, BPS Kabupaten Kudus

2.1.3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan data proyeksi tahun 2017, Kabupaten Kudus memiliki total populasi sebanyak 851.478 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 419.212 (49,23%) penduduk laki-laki dan 432.266 (50,77%) penduduk perempuan.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus Tahun 2017

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bae	36.184	37.257	73.441
2.	Dawe	53.715	54.619	108.334
3.	Gebog	51.527	52.824	104.351
4.	Jati	53.406	55.832	109.238
5.	Jekulo	53.581	55.082	108.663
6.	Kaliwungu	47.354	48.532	95.886
7.	Kota Kudus	47.985	50.982	98.967
8.	Mejobo	37.942	38.960	76.902
9.	Undaan	37.518	38.178	75.696
Jumlah	2017	419.212	432.266	851.478
	2016	414.315	427.184	841.499
	2015	409.312	421.991	831.303

Sumber : Kudus dalam rangka 2018, BPS Kabupaten Kudus

Untuk mempercepat kemajuan pembangunan, suatu daerah perlu memiliki tenaga kerja yang terampil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), keahlian tenaga kerja adalah aset manusia yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi dan pembangunan yang pesat. Kabupaten Kudus memiliki kondisi lapangan pekerjaan yang relatif baik. Menurut BPS, penduduk usia kerja di Kabupaten Kudus mencakup mereka yang berusia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2017, terdapat 423.630 orang penduduk Kabupaten Kudus yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, terdiri dari 247.040 laki-laki dan 176.590 perempuan. Berikut rinciannya :

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Kudus Tahun 2017.

No	Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sektor Primer (pertanian, pertambangan dan penggalian)	35.519	12.183	48.702
2	Sektor sekunder (listrik, gas dan air, industry, dan kontruksi)	115.294	99.975	215.269
3	Sektor tersier (perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan & jasa)	95.227	64.432	159.659
Jumlah		247.040	176.590	423.630

Sumber : Kudus dalam Angka 2018, BPS Kabupaten Kudus

Menurut informasi dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kudus, terdapat 10.680 orang yang mendaftar sebagai pencari kerja selama tahun 2017. Dari jumlah tersebut, 4.874 merupakan penduduk laki-laki dan 5.806 merupakan penduduk perempuan. Mayoritas pencari kerja tersebut memiliki latar belakang pendidikan SLTA dengan jumlah sebanyak 7.696 orang. Selain itu, terdapat 1.074 orang yang telah menyelesaikan perguruan tinggi, 578 orang tamat SLTP, dan 270 orang tamat SD.

2.1.4 Pendidikan

Pendidikan dapat dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan dan pelatihan, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk peran yang akan diemban di masa depan. Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang memainkan peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik menggali potensi diri dan memperoleh pengetahuan. Selain itu, melalui sekolah, ilmu pengetahuan juga dapat ditransfer kepada peserta didik.

Tabel 2.5
Jumlah unit pendidikan, tenaga pendidik dan murid di Kabupaten Kudus pada tahun 2017

No	Satuan Pendidikan	Unit sekolah/ Perguruan tinggi	Guru/ Dosen	Murid/ Mahasiswa
1.	TK			
	TK Negeri	3	974	12.898
	TK Swasta	220	17	257
	Jumlah	223	991	13.115
2.	SD			
	SD Negeri	420	4.358	51.610
	SD Swasta	24	465	6.976
	Jumlah	444	4.823	58.586
3.	MI			
	MI Negeri	1	114	722
	MI Swasta	140	825	25.626

	Jumlah	141	939	26.348
4.	SLTP			
	SLTP Negeri	27	997	19.277
	SLTP Swasta	22	389	4.160
	Jumlah	49	1.386	23.437
5.	MTs			
	MTs Negeri	2	72	1.940
	MTs Swasta	64	510	18.356
	Jumlah	66	582	20.296
6.	SMU			
	Negeri	7	435	7.958
	Swasta	10	241	2.628
	Jumlah	17	676	10.586
7.	SMK			
	Negeri	3	221	4.150
	Swasta	26	868	13.661
	Jumlah	29	1.089	17.881
8.	Madrasah Aliah (MA)			
	Negeri	2	35	1.198
	Swasta	34	242	11.820
	Jumlah	36	277	13.018
9.	Perguruan tinggi	5	519	23.193

Sumber : Kudus dalam angka 2018, BPS Kabupaten Kudus

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kudus tahun 2018, terdapat informasi mengenai jumlah sekolah dan peserta didik di beberapa tingkatan pendidikan. Pada tingkat TK, terdapat 3 unit TK Negeri dengan 974 guru dan 12.898 murid. Sementara itu, terdapat 220 unit TK Swasta dengan 17 guru dan

257 murid. Pada tingkat SD, terdapat 420 SD Negeri dengan 4.358 guru dan 51.610 murid. Sedangkan SD Swasta memiliki 24 unit dengan 465 guru dan 6.976 murid. Untuk tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), terdapat 1 MI Negeri dengan 114 guru dan 722 murid. Sedangkan MI Swasta memiliki 140 sekolah dengan 825 guru dan 25.626 murid. Selanjutnya, pada tingkat SLTP, terdapat 27 sekolah SLTP Negeri dengan 997 guru dan 19.277 murid. Sedangkan SLTP Swasta memiliki 22 sekolah dengan 389 guru dan 4.160 murid. Pada tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah), terdapat 2 unit MTs Negeri dengan 72 guru dan 1.940 murid. Sedangkan MTs Swasta memiliki 64 sekolah dengan 510 guru dan 18.356 murid. Pada tingkat SMU (Sekolah Menengah Umum), terdapat 7 unit SMU Negeri dengan 435 guru dan 7.958 murid. Sedangkan SMU Swasta memiliki 10 unit sekolah dengan 241 guru dan 2.628 murid. Untuk tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), terdapat 3 unit SMK Negeri dengan 221 guru dan 4.150 murid. Sedangkan SMK Swasta memiliki 26 unit sekolah dengan 868 guru dan 13.661 murid. Pada tingkat MA (Madrasah Aliyah), terdapat 2 unit MA Negeri dengan 35 guru dan 1.198 murid. Sedangkan MA Swasta memiliki 34 unit dengan 242 guru dan 11.820 murid. Terakhir, dalam Perguruan Tinggi di Kabupaten Kudus terdapat 5 unit dengan 542 dosen dan 22.148 mahasiswa.

2.1.5 Sosial Budaya

Masyarakat Kabupaten Kudus memiliki perilaku sosial yang didasarkan pada ajaran agama (great tradition) dan tradisi lokal (minor

tradition). Mereka berinteraksi sosial dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama. Simbol-simbol keagamaan sering kali hadir dalam hampir semua aspek kehidupan masyarakat Kabupaten Kudus. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Kabupaten Kudus dikenal memiliki etos kerja yang tinggi. Masyarakat ini aktif dalam menciptakan berbagai bentuk usaha dan pekerjaan. Baik pekerjaan perorangan di rumah maupun pekerjaan yang dilakukan secara kolektif di beberapa pabrik dapat ditemui di masyarakat Kudus. Hal ini menunjukkan adanya semangat kerja keras dan usaha yang kuat di kalangan masyarakat Kabupaten Kudus.

Hingga saat ini, masyarakat Kabupaten Kudus masih memandang politik sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah dan syiar Islam, sehingga para pemimpin politik seringkali mengidentifikasi diri mereka dengan menggunakan simbol-simbol agama. Dalam konteks politik di Kudus, terdapat keterkaitan yang erat antara pemimpin politik (umara) dan tokoh agama (ulama). Banyak politisi yang mengidentifikasi diri sebagai kyai atau tokoh agama, setidaknya sebagai ustadz atau orang yang telah menunaikan ibadah haji. Bahkan, tidak jarang kegiatan pengajian atau majelis ta'lim diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan.

Selain itu, Kabupaten Kudus juga terkenal sebagai tempat kelahiran dan pusat industri rokok kretek di Indonesia bahkan di dunia. Oleh karena itu, daerah ini sering disebut sebagai Kota Kretek.

2.2 Kudus sebagai Wilayah Santri

Kabupaten Kudus apabila dilihat dari agama dan kepercayaan penduduknya, menurut BPS Kabupaten Kudus mayoritas penduduk Kabupaten Kudus menganut Islam. Lihat tabel berikut :

Tabel 2.6
Presentase penduduk berdasarkan Agama di Kabupaten Kudus tahun 2017

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Lain-lain	Jumlah
1.	Bae	96,579	2,704	0,672	0,000	0,007	0,018	100
2.	Dawe	99,683	0,091	0,148	0,000	0,067	0,011	100
3.	Gebog	99,705	0,123	0,012	0,020	0,160	0,000	100
4.	Jati	96,011	2,750	1,116	0,002	0,062	0,009	100
5.	Jekulo	99,015	0,810	0,096	0,000	0,042	0,038	100
6.	Kaliwungu	98,901	0,705	0,344	0,000	0,050	0,000	100
7.	Kota	92,216	4,992	2,483	0,006	0,290	0,014	100
8.	Mejobo	99,756	0,141	0,096	0,000	0,001	0,005	100
9.	Undaan	98,846	0,433	0,003	0,000	0,476	0,241	100
jumlah		97,895	1,388	0,559	0,003	0,124	0,033	100

Sumber : Kudus dalam angka 2018, BPS Kabupaten Kudus

Selain menjadi kabupaten dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam, Kabupaten Kudus juga menjadi salah satu pusat pendidikan ilmu agama Islam di Jawa Tengah. Hal ini terlihat dari banyaknya pondok pesantren yang berdiri di Kabupaten Kudus.

Sejarah Kabupaten Kudus yang sangat erat sekali dengan perkembangan agama Islam di Jawa. Bermula ketika Sunan Kudus atau yang dikenal dengan Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan dan juga Sunan Muria dengan nama asli Raden Umar Said yang berjasa untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Kabupaten Kudus. Sejarah penyebaran agama Islam di Kabupaten Kudus dibuktikan dengan banyaknya tempat bersejarah yang sampai sekarang menjadi tempat wisata religi seperti Masjid Menara Kudus, makam Sunan Kudus, Makam Sunan Muria, air tiga rasa syadzali yang dipercaya masyarakat sekitar sebagai air wudhu Syekh Syadzili dan para santrinya.

Tabel 2.7
Daftar Pondok Pesantren, Kyai, ustadz dan Santri yang tersebar di
Kabupaten Kudus tahun 2018

No	Kecamatan	Pondok Pesantren	Kyai	Ustadz	Santri
1.	Bae	7	7	86	685
2.	Dawe	7	6	60	1863
3.	Gebog	9	9	251	1152
4.	Jati	5	5	98	1730
5.	Jekulo	23	26	263	3774
6.	Kaliwungu	11	11	111	1926
7.	Kota	30	27	456	14600
8.	Mejobo	7	7	78	2110
9.	Undaan	7	7	75	974
Jumlah	2018	106	105	1478	28814

	2017	86	78	977	15300
	2016	68	92	874	13510

Note : data yang tertera adalah untuk pondok pesantren yang telah mendapat izin resmi dari Kementerian Agama

Sumber : Kudus dalam angka 2018, BPS Kabupaten Kudus

2.3 Gambaran Umum Responden

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan mendeskripsikan mengenai profil responden. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang objek penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu multi stage random sampling. Deskripsi responden akan mencakup informasi mengenai jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab pendahuluan, responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Kudus yang terdaftar sebagai pemilih dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah di Kabupaten Kudus pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Identitas responden akan terdiri dari informasi mengenai jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Untuk rincian yang lebih lengkap mengenai pembagian identitas responden, sebagaimana dijelaskan secara lebih terperinci dalam penjelasan berikut ini :

2.3.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 100 responden, didapatkan informasi; terdapat 50 responden laki-laki (50%) dan 50 responden perempuan (50%). Penulis memberikan bobot yang seimbang antara responden laki-laki dan perempuan untuk memungkinkan perbandingan yang adil antara keduanya. Berikut ini adalah diagram lingkaran yang menggambarkan perbandingan berdasarkan jenis kelamin responden :

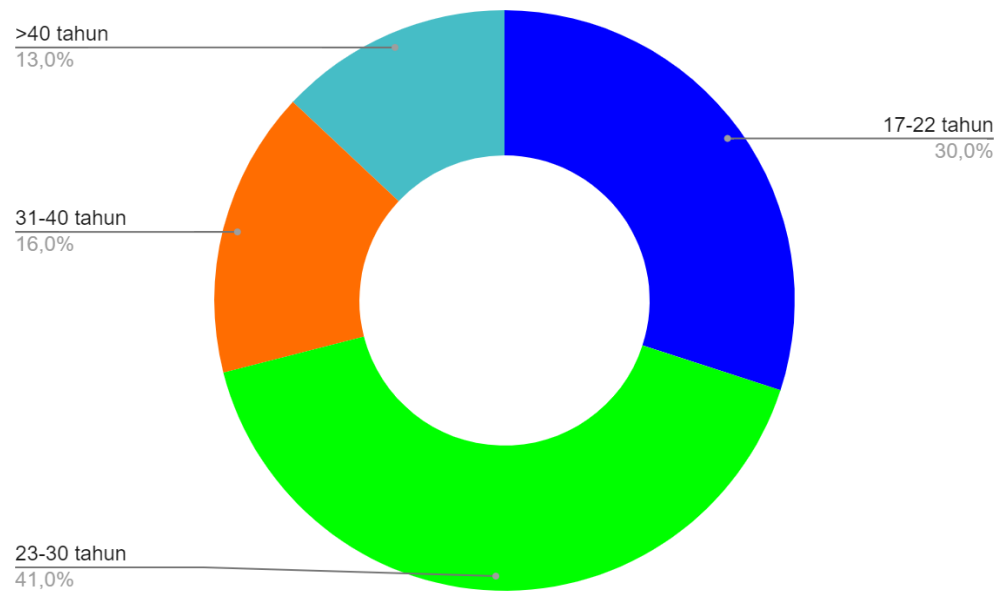
Gambar 2.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : data diolah, 2023

2.3.2 Usia

Gambar 2.3
Distribusi responden berdasarkan usia



Sumber : data diolah, 2023

Tabel 2.8
Tabulasi Silang Antara Usia dan Jenis Kelamin Responden

No	Usia	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Jumlah (%)
1.	17-22 tahun	15	15	30%
2.	23-30 tahun	22	19	41%
3.	31-40 tahun	7	9	16%
4.	>40 tahun	6	7	13%
Jumlah		50	50	100%

Sumber : data diolah, 2023

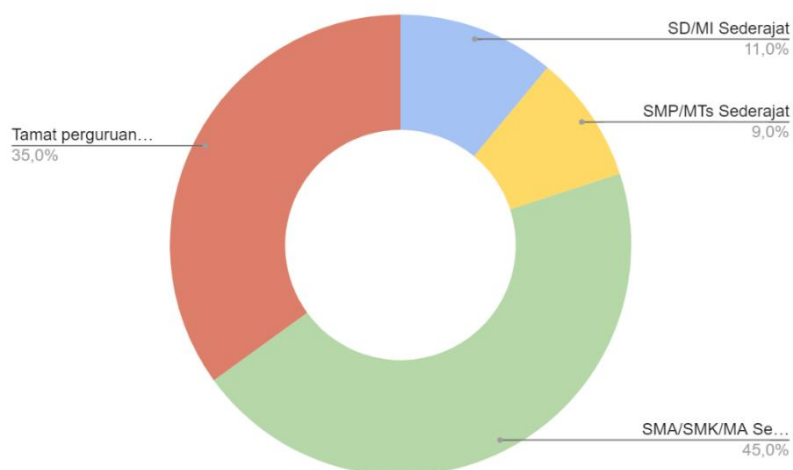
Dari data yang telah diolah dari 100 responden, tabel di atas menunjukkan bahwasanya terdapat empat kelompok usia dalam

penelitian ini. Kelompok usia 17-22 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 30 orang atau 30%, kelompok usia 23-30 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 41 orang atau 41%, kelompok usia 31-40 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 16 orang atau 16%, dan kelompok usia di atas 40 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 13 orang atau 13%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 23-40 tahun.

Pengelompokan responden berdasarkan umur dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pola pikir responden dalam mengambil keputusan dalam pemilihan berdasarkan rentang umur responden.

2.3.3 Pendidikan Terakhir

Gambar 2.4
Diagram Pendidikan Terakhir Responden



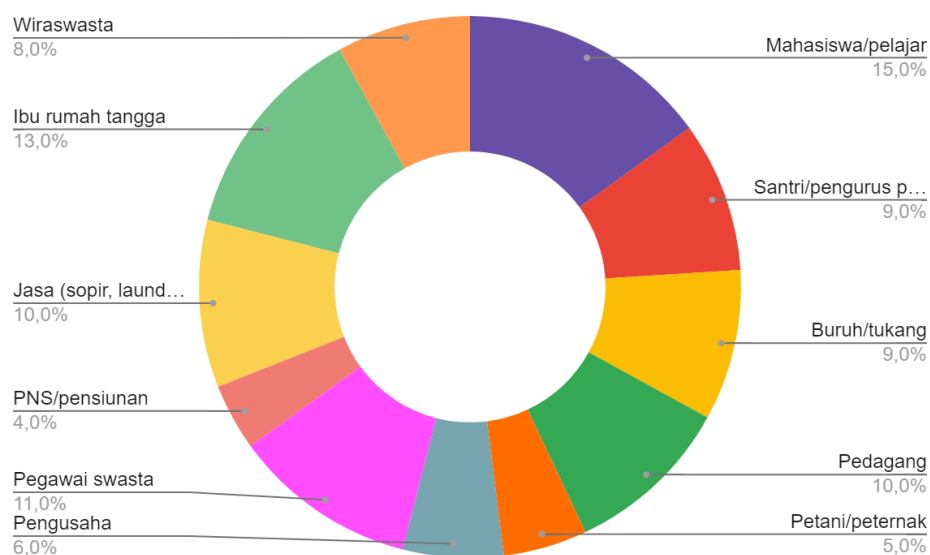
Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah dari 100 responden, diagram di atas menggambarkan empat kategori responden berdasarkan pendidikan terakhir mereka yaitu tamat SD/MI sederajat dengan jumlah 11 responden, tamat SMP/MTS sederajat dengan jumlah 9 responden, tamat SMA/SMK sederajat dengan jumlah 45 responden, dan tamat Perguruan Tinggi dengan jumlah 35 responden.

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pola pikir responden dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir mereka.

2.3.4 Pekerjaan

Gambar 2.5
Distribusi pekerjaan Responden
Sumber : data diolah, 2023



Tabel 2.9
Tabulasi silang Pekerjaan dengan Jenis kelamin

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
Buruh/tukang	8	1	9
Ibu rumah tangga	0	13	13
Jasa (sopir, laundry, catering, ART)	5	5	10
Mahasiswa/pelajar	5	10	15
Pedagang	5	5	10
Pegawai swasta	5	6	11
Pengusaha	4	2	6
Petani/peternak	3	2	5
PNS/pensiunan	3	1	4
Santri/pengurus pondok/ustadz/ustadzah	6	3	9
Wiraswasta	6	2	8
Total	50	50	100

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah dari 100 responden, tabel di atas menunjukkan terdapat 11 kelompok responden berdasarkan pekerjaan mereka. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari mahasiswa/pelajar dengan jumlah 17 responden, santri dengan jumlah 2 responden, buruh/tukang dengan jumlah 8 responden, pedagang dengan jumlah 8 responden, petani dengan jumlah 2 responden, pengusaha dengan jumlah 10 responden,

pegawai swasta dengan jumlah 19 responden, PNS/pensiunan dengan jumlah 2 responden, jasa (sopir, laundry, dll) dengan jumlah 9 responden, ibu rumah tangga dengan jumlah 10 responden, dan kelompok "lainnya" (guru, wiraswasta, dll) dengan jumlah 13 responden.

2.3.5 Distribusi responden berdasarkan wilayah

Tabel 2.10
Distribusi Responden Berdasarkan Wilayah

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Kecamatan Kudus Kota	20	20%
Kecamatan Kaliwungu	20	20%
Kecamatan Dawe	20	20%
Kecamatan Jekulo	20	20%
Kecamatan Jati	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah dari 100 responden, tabel di atas menunjukkan terdapat lima kecamatan yang dijadikan representasi dari keseluruhan sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus. Terdapat 1 kecamatan untuk mewakili perkotaan yaitu Kecamatan Kudus Kota dan 4 kecamatan yang mewakili daerah pedesaan yaitu Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Dawe, Kecamatan Jekulo, dan Kecamatan Jati. Keterwakilan kecamatan ini berdasarkan pendapatan suara pasangan Ganjar Pranowo-Taj Yasin yang paling

banyak. Adapun rekapitulasi suara pada Pilgub Jateng adalah sebagai berikut :

Tabel 2.11
Rekapitulasi suara pada Pilgub Jateng 2018

No	Kecamatan	Perolehan suara Pasangan Ganjar Pranowo-Taj Yasin
1.	Bae	28.653
2.	Dawe	47.493
3.	Gebog	39.646
4.	Jati	44.863
5.	Jekulo	45.441
6.	Kaliwungu	43.012
7.	Kudus Kota	36.327
8.	Mejobo	31.973
9.	Undaan	30.944

Sumber : KPU Provinsi Jawa Tengah, 2018

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan; kecamatan Dawe, Jekulo, Jati, dan Kaliwungu, yang mewakili daerah pedesaan, memiliki jumlah suara yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Selanjutnya, akan dipilih satu kecamatan yang mewakili daerah perkotaan, dan peneliti memilih kecamatan kudus kota.

2.3.6 Media yang digunakan untuk mengakses informasi

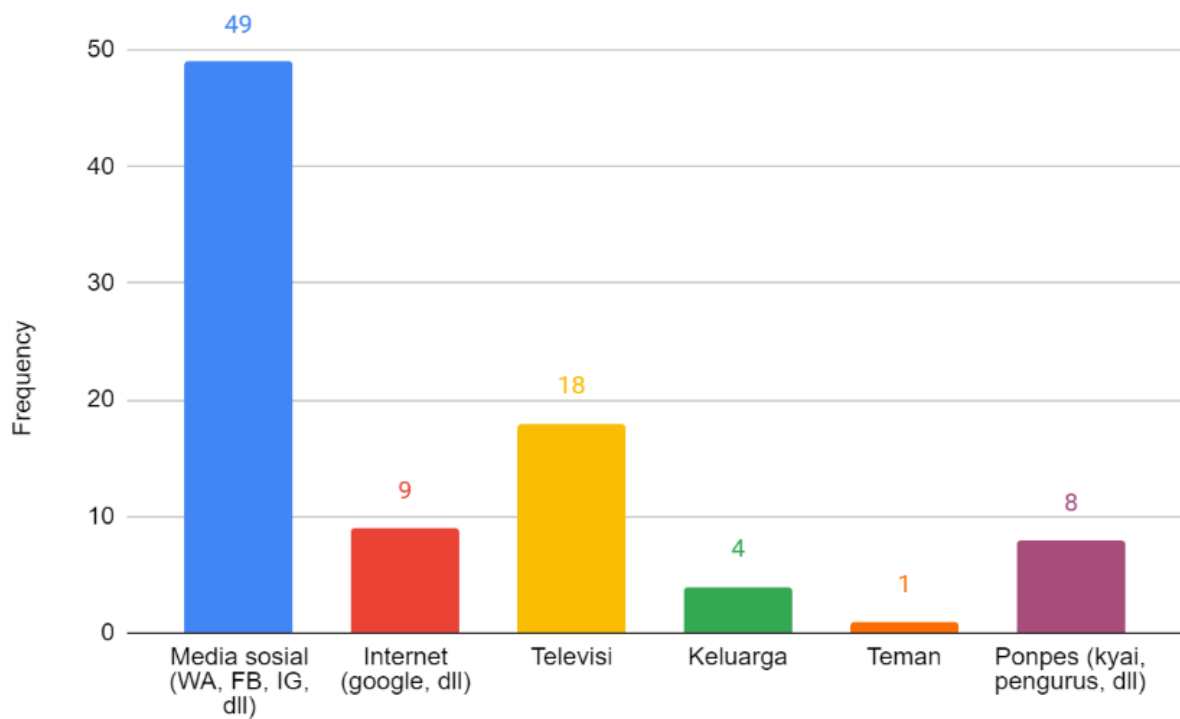
Selain memberikan informasi kepada masyarakat, media massa juga memiliki peran dalam memberikan pendidikan dan hiburan kepada masyarakat. Dengan menyampaikan informasi, media dapat membantu audiens dalam membentuk perspektif mereka terhadap berbagai isu, termasuk isu politik.

Untuk mengkomunikasikan pesan politik, penting untuk menggunakan media sebagai perantara antara masyarakat dan calon pemimpin. Melalui media, berita-berita yang berkaitan dengan politik, partai politik, dan kandidat dapat dijangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu, peran media massa menjadi sangat penting dalam hal ini. Dengan adanya media massa, masyarakat dapat memperoleh informasi dan secara tidak langsung mengembangkan ikatan emosional dengan partai politik atau kandidat tertentu.

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk memilih media yang mereka sering gunakan untuk mendapatkan informasi seputar Pilgub Jawa Tengah. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya mayoritas responden, yaitu sebanyak 49%, menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube sebagai sumber utama informasi. Kemudian, sebanyak 18% responden menggunakan media televisi, sementara 11% responden mengandalkan media berupa baliho, spanduk, kalender, dan stiker. Sebanyak 9% responden menggunakan internet sebagai

sumber informasi, sedangkan 8% responden memperoleh informasi melalui media pondok pesantren seperti kyai, pengurus, dan ustadzah. Hanya sebanyak 4% responden yang mendapatkan informasi melalui keluarga, dan hanya 1% melalui teman. Lihat gambar berikut :

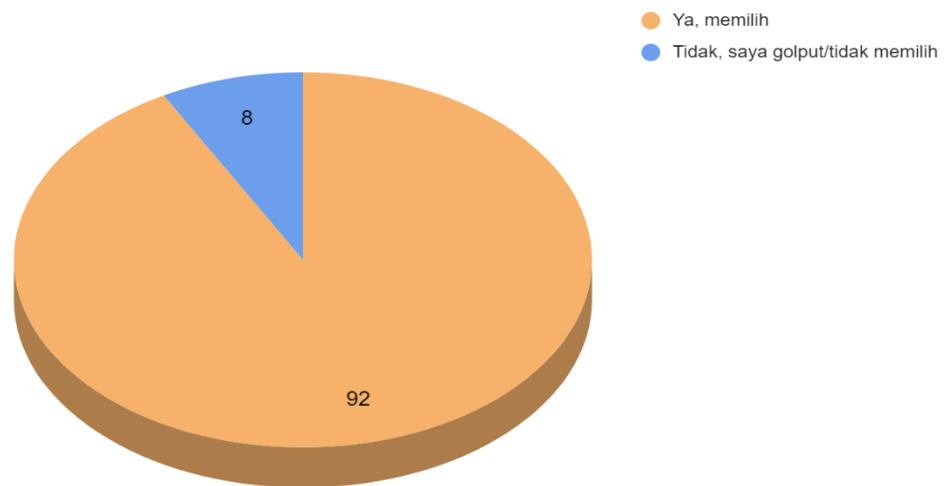
Gambar 2.6
Media yang Digunakan Responden untuk Mendapatkan Informasi
Seputar Pilbub Jateng 2018



Sumber : data diolah, 2023

2.3.7 Distribusi Responden yang menggunakan hak pilih

Gambar 2.7
Responden yang menggunakan Hak Pilih



Sumber : data diolah, SPSS 2023.

Dari 100 responden yang peneliti survey, terdapat 92 responden yang menggunakan hak pilih dan 8 responden yang tidak menggunakan hak pilih.